

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan saat ini keterampilan mengatur waktu belajar sangat diutamakan terutama pada santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Permasalahan dalam manajemen waktu suatu persoalan yang di keluhkan terutama bagi santri terutama soal kurang bisa membagi waktu yang semestinya di pakai dengan kegiatan belajar tetapi terbuang sia-sia.

Merencanakan, mengatur, menekan, dan mengawasi produktivitas waktu merupakan manajemen waktu. Diantara sumber daya kerja yang perlu dikelola dengan baik dan efisien adalah waktu. terbentuknya tujuan dalam jangka waktu yang ditetapkan menunjukkan efektivitas. Efektif mengacu pada pemanfaatan waktu yang sudah ada untuk mengurangi waktu dan investasi yang dialokasikan..<sup>1</sup>

Manajemen waktu yang efektif sangat penting untuk kesuksesan pribadi. Seseorang yang kurang memiliki keterampilan manajemen waktu akan menunjukkan perencanaan yang berantakan, tidak tepat, tidak konsisten, tidak memiliki tujuan, dan kurang disiplin diri. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab pada seseorang yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini akan memberikan hasil yang optimal. Alat manajemen ini bisa dikatakan berguna untuk mengalokasikan waktu, membuat jadwal, atau membuat perencanaan agar bisa digunakan secara rutin..

Diantara lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren, Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan pertama seta tertua di Indonesia, sifat ke-Islaman serta keindonesiaan terintegrasi di dalam pesantren yang menjadi daya tariknya. Belum lagi kesederhanaan, sistem manhaj atau pendekatan yang

---

<sup>1</sup> kusnuli Sandra, M.As'ad djalali, manajemen waktu, efikasi diri dan prokrastinasi, *jurnal psikologi Indonesia*, vol.2, No 3, sep. 2013

terkesan apa adanya, hubungan kiyai dan santri serta keadaan fisik yang serba sederhana.<sup>2</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dibidang agama yang sejak dahulu di indonesia pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memberikan andil yang sangat tinggi dalam keilmuan serta pengetahuan tentang agama, selain itu pesantren merupakan tonggak kekuatan bagi bangsa indonesia yang ikut andil dalam kemerdekaan indonesia, melalui ajaran cinta terhadap tanah air kepada santri-santri pondok pesantren di seluruh peloksok bangsa indonesia menjadikan indonesia lebih kuat dan mencapai puncak kemerdekaan.

Budaya pendidikan pondok pesantren harus terus di lestarikan sampai dengan turun temurun, sebab pondok pesantren memiliki nilai khas untuk mendisiplinkan santri melalui nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan sehingga dapat membentuk karakter-karakter religius yang dapat diterapkan untuk aktifitas sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, kemajuan jaman, globalisasi yang membuka batasan antar negara, kemudahan akses sehingga budaya-budaya luar dapat masuk ke dalam sehingga memberikan dampak yang negatif dan merugikan jika tidak diiringi dengan inovasi-inovasi pendidikan termasuk pendidikan yang ada di lembaga Pondok pesantren, seiring dengan hal tersebut maka erat kaitannya dengan penguatan kurikulum atau model-model pondok pesantren yang menitik beratkan strategi penguatan agar minat belajar masyarakat tetap tumbuh berkembang di lembaga pondok pesantren.

Pondok pesantren salafi adalah lembaga pendidikan Islam konvensional yang sangat mengakar pada masyarakat muslim di Indonesia, khususnya di Provinsi Banten. Kemampuannya untuk tetap eksis dan bersaing dengan pesantren-pesantren modern sungguh sangat mengagumkan, padahal tantangan dan rintangan, baik yang berkaitan dengan persaingan dengan pesantren-pesantren modern maupun dengan sekolah-sekolah umum sangat berat, belum lagi stigma yang dialamatkan kepadanya sebagai wadah pengaderan Islam radikal dan militan yang dialamatkan secara langsung maupun tidak langsung, sungguh telah menghancurkan popularitas

---

<sup>2</sup> Herman, DM, Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2013, sejarah pesantren di indonesia, Jurnal Al-Ta'dib, hal 145.

pesantren salafi di masyarakat. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan nilai- nilai esensial dari budaya organisasinya serta pengaruhnya terhadap eksistensinya di masyarakat. Hasil penelitian menemukan bahwa budaya organisasi berupa nilai, keyakinan, kebiasaan, dan filosof hidup dibangun dan dipertahankan oleh kiai sebagai seseorang yang dapat diteladani. Pondok pesantren menumbuhkan budaya yang menghargai keunggulan, kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan kekeluargaan. Perikat budaya—ketaatan, keakraban, kejujuran, dan kewajiban santri terhadap kiai yang dipahami sebagai sikap tawaddu, ibadah, dan keikhlasan memungkinkan budaya ini tetap bertahan.<sup>3</sup>

Pesantren juga dapat diartikan sebagai tempat untuk menggali ilmu agama , tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik serta kitab-kitab umum, bertujuan agar menguasai ilmu agama Islam secara keseluruhan, serta mengamalkannya sebagai acuan hidup keseharian dengan menitikberatkan pentingnya moral/etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pendidikan di pesantren ini adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, bebas dan teguh dan mengembangkan kepribadian, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau ber hikmat kepada masyarakat. Lebih tepatnya bahwa pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian Muhsin, bukan sekedar muslim. Karakteristik pada pesantren yaitu : Adanya kiai, Adanya santri, Adanya masjid, dan juga adanya pondok atau asrama.

Bisa dikatakan santri yaitu seseorang yang sedang mengikuti pendidikan agama islam di pondok pesantren, santri nya menetap (tinggal) di pesantren tersebut sampai pendidikannya selesai. Tidak terlepas dari itu santri juga harus bisa me manajemen waktu, karena banyak kegiatan yang harus di tata setiap santri. Dengan santri bisa me manajemen waktu, keseharian bisa lebih teratur dan lebih nya dalam

---

<sup>3</sup>M. Syadeli Hanafi, Vol. 35, No. 1 (Januari-Juni 2018), Budaya pesantren salafi, Al Qalam, hal 104

melakukan sesuatu. Manajemen waktu bisa terbilang penting. Manajemen waktu merupakan suatu cara proses untuk memanfaatkan dan mengatur setiap bagian waktu dengan baik dan mampu menyelesaikan sesuatu dengan efektif dan efisien.

Seiring dengan berjalannya waktu, semakin berkembangnya teknologi, kebijakan negara dalam kerjasama internasional mencapai globalisasi yang memiliki dampak sangat serius bagi generasi bangsa, baik dampak negatif maupun dampak positif, di era globalisasi seperti ini dampak positif lebih sulit dicapai tanpa diiringi dengan bimbingan belajar sejak dini, sementara jika dibiarkan secara liar maka dampak negatif akan lebih mudah akan merasuki anak-anak santri/generasi bangsa, maka dalam hal ini masyarakat membutuhkan peran pondok pesantren agar dapat membendung serta menata pendidikan karakter baik agama maupun umum sejak anak usia sekolah sebagai dasar dan pondasi yang kuat menghadapi keterbukaan budaya-budaya luar yang tidak sejalan dengan budaya bangsa.

Lembaga pondok pesantren di jaman sekarang dihadapkan pada tantangan globalisasi yang sebagian santri sudah terkontaminasi dengan nilai-nilai budaya luar saat di laur pondok Pesantren, misalnya anak mengenal TV anak cenderung sering nonton tv tanpa mengenal waktu, mengenal HP dengan jaringan internetnya anak cenderung bermain HP yang isinya Game, YouTube, media sosial dan sebagainya, hal demikian mempengaruhi motivasi belajar dan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Karena kebiasaan tersebut, dapat diamati juga dari persoalan yang ada sehingga berdampak pada sulitnya mengatur waktu belajar di lembaga pendidikan pondok pesantren, seperti yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Birul Walidain Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten, yakni persoalan santri yang kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik, sikap disiplin rendah sehingga banyak waktu yang mestinya diisi dengan kegiatan belajar atau bimbingan terbuang digunakan dengan bersantai-santai, malas-malas malasan dan cenderung digunakan untuk kegiatan lain misalnya bermain, bercanda dan berdiam tanpa pergerakan belajar, ditambah kurangnya bimbingan secara khusus seperti bimbingan kelompok dalam rangka peningkatan pengaturan waktu belajar santri juga menjadi kebutuhan

para santri serta akan mejadi permasalahan jika tidak segera dilaksanakan bimbingan atau layanan santri dibidang belajar.

Persoalan yang terjadi di Pondok Pesantren Birul Walidain Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten pada kebiasaan santri yang kurang memanfaatkan waktu belajar, sehingga menjadi pemikiran pengasuh pesantren dan para ustad yang cuku serius, persoalan kurangnya pemanfaatan waktu yang baik menjadi titik masalah yang menjadi masalah besar bagi santri mencapai tujuan belajar karena sesungguhnya waktu terus berputar dan tidak bisa diulang kembali walaupun dalam belajar tidak ada kata terlambat, namun sebaiknya selagi sempat tidak boleh menyia-nyiakan waktu, sebagai mana Allah Berfirman dalam surat Al-Asr AL Furqon ayat 62.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَدَّكُرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

*Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur (Q.S. Al-Furqon :62)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa ruginya manusia apabila menyia-nyiakan waktu yang ada, kesempatan selalu tercipta di setiap detik gerakan waktu, permasalahan yang terjadi Pondok Pesantren Birul Walidain Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten sangat ber tolakan dengan ayat Al-Qur'an di atas, sementara itu pondok pesantren yang notabene pendidikan keagamaan harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, oleh sebab itu dari permasalahan di atas penulis menyimpulkan bahwa adanya permasalahan waktu yang kurang maksimal dimanfaatkan oleh para santri, selanjutnya penulis dalam menyusun karya ilmiah ini mengambil judul sesuai masalah di atas yaitu ***Penerapan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Santri*** judul tersebut sengaja dibuat agar mendapat solusi dalam menerapkan disiplin waktu belajar santri

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya santri dalam manajemen waktu belajar di pondok dan di kelas.
2. Kebiasaan santri yang kurang memanfaatkan waktu belajar
3. Kebiasaan santri sebelum ke pesantren masih melekat yakni Nonton TV, Mean Game online
4. Rendahnya layanan bimbingan belajar kepada santri
5. Waktu yang mestinya diisi dengan kegiatan belajar atau bimbingan terbuang digunakan dengan bersantai-santai, malas-malasan
6. Melakukan suatu kegiatan yang tidak sesuai.
7. Rendahnya disiplin belajar baik di sekolah ataupun di pondok

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat kami jadikan kajian penelitian dalam karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen waktu belajar yang di lakukan oleh santri?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam manajemen waktu belajar santri?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok yang di terapkan dalam manajemen waktu belajar santri?

## **D. Tujuan**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka penulis akan mencari solusi masalah dengan tujuan:

1. Untuk Mengetahui manajemen waktu belajar yang di lakukan oleh santri
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dalam manajemen waktu belajar santri
3. Untuk mengetahui hasil layanan yang di terapkan dalam meningkatkan manajemen waktu belajar santri

## **E. Manfaat**

Dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pihak sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Harapannya layanan bimbingan kelompok ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang meningkatkan kesadaran diri santri dalam menangani masalah santri baik dalam belajar dan juga manajemen waktunya.

### **2. Manfaat Praktis**

Harapannya dapat memberikan masukan kepada santri agar bisa menurunkan tingkat ego nya dan lebih bisa belajar manajemen waktu dengan baik sehingga tidak terganggu dalam belajar.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional disini definisi variable yaitu beragam hal bentuk yang di teliti oleh peneliti agar dapat menginformasikan dan dapat di ambil kesimpulannya yang sudah dipelajari. Definisi Operasional ini mempunyai tujuan agar penafsiran berbeda dan kesalahpahaman dapat dihindari berkenaan dengan istilah pada judul penelitian. Karena judul yang di angkat ini yaitu : “ Penerapan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan manajemen waktu santri di pondok pesantren birrul walidain” penjelasan ini yaitu :

### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

Yaitu sebuah bimbingan kelompok yang di laksanakan oleh pemimpin kelompok (konselor) dan anggota kelompok dengan mempergunakan dinamika kelompok yang di sebut layanan bimbingan kelompok. Adapun pembahasan topik untuk layanan bimbingan kelompok ini yakni persoalan yang di alami bersama tanpa adanya rahasia, baik pribadi, karir, sosial ataupun belajar.

### **2. Manajemen Waktu Belajar**

anajemen waktu belajar adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk

aktivitas belajar. Manajemen waktu belajar membutuhkan sejumlah keterampilan dan cara yang digunakan dalam mengelola waktu dalam belajar.



